



Edukasi Pencegahan *Bullying* pada Siswa di SMPN 6 Kota Kediri

Retno Novitasari*, Diah Ayu Aprilia Nastasya, Septina Kurnia Rahayu, Alfina Ayu Kurnia Sari, Nia Vera Liananda, Fathurrohman Ridwan Hidayat, Norma Risnasari
Prodi D-III Keperawatan, Universitas Nisantara PGRI Kediri
Email Korespondensi: aringgaretno87@gmail.com

Diterima:
19 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Maraknya kasus *bully* di antara kalangan siswa, terutama siswa sekolah menengah pertama yang sedang berada di fase kelabihan yang tidak dapat mereka kontrol, dan juga kurang adanya pengawasan dan arahan yang ketat dari berbagai pihak dan ini akan membuat kasus *bully* menjadi semakin meluas. Perilaku ini meliputi tindakan secara fisik seperti menendang dan menggigit, secara verbal seperti menyebarkan isu dan melalui perangkat elektronik atau *cyberbullying*. Semua tindakan *bullying*, baik fisik maupun verbal, akan menimbulkan dampak fisik maupun psikologis bagi korbannya. Dari informasi yang di dapat 15 siswa pernah melakukan *bullying* pada teman sekelasnya, berupa mengolok nama orang tua mereka. Penyuluhan kesehatan dengan tema edukasi pencegahan *bullying* di SMPN 6 Kota Kediri belum pernah ada. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa SMPN 6 Kota Kediri dalam menambah pengetahuan mengenai bentuk-bentuk *bullying*, faktor penyebab *bullying*, peran orang-orang yang terlibat *bullying*, dan dampak *bullying* dalam perkembangan prestasi belajar. Dengan menggunakan metode edukasi terkait sosialisasi pencegahan *bullying* pada siswa, menampilkan video *bullying*, dan pembagian poster pada semua siswa. Evaluasi kegiatan dengan membandingkan nilai pretest sebagian besar belum tahu dan nilai posttest dari 4 pertanyaan, 3 diantaranya siswa paham 31 siswa (91%) paham pengertian, 30 siswa (88%) paham bentuk bentuk *bullying*, serta 34 siswa (100%) paham pencegahan *bullying*. Hasil pengabdian ini siswa kelas 7 merasa senang mendapatkan informasi terkait *bullying* dan berkomitmen tidak akan membully temannya lagi baik disekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan, *Bullying*, Siswa

PENDAHULUAN

Bullying menjadi topik sosial hangat akhir-akhir ini, dan kasus *bully* selalu menjadi perbincangan hangat bagi masyarakat, khususnya yang dialami oleh anak di sekolah maupun lingkungan sosialnya. *Bullying* sebenarnya dapat dialami oleh siapa saja dan kapan saja, namun seringkali kita tidak menyadari bahwa kita sendiri mungkin sudah pernah menjadi korban *bully*. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan kita tentang pengertian *bullying* dan perilaku apa saja yang termasuk *bullying*. *Bullying* yang berasal dari bahasa Inggris *bully* yang berarti menggerak atau mengganggu *Bullying* dapat diartikan dengan sebuah situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuasaan/ kekuatan. Kekuatan di sini tidak hanya secara fisik, tapi juga mental.

Bullying terjadi dalam berbagai bentuk diantaranya yaitu *bullying* secara verbal perilaku berupa kritikan kejam, fitnah, penghinaan. *Bullying* secara fisik dengan memukuli, menendang, menampar. *Bullying* secara relasional merupakan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengucilan, pengabaian, atau penghindaran. Sedangkan *bullying* secara elektronik bisa dengan mengirimkan pesan atau image melalui internet atau telepon seluler (Coloroso, 2007).

Bentuk *bullying* tersebut bisa terjadi di kalangan pelajar maupun masyarakat luas, tidak

terkecuali pada pengguna internet atau media massa elektronik lainnya. Pelaku *bullying* pada media massa elektronik biasanya dilakukan dengan memposting gambar atau foto dengan meminimalisir memodifikasi minimal sehingga pembaca masih mudah mengenali korban. Tidak hanya gambarnya saja yang dimodifikasi serta diunggah dalam akun jejaring sosial, namun pelaku *bullying* juga menambahkan kata-kata yang tidak pantas dibaca, mengolok-olok, melecehkan, mencaci maki, bahkan menghina.

METODE

Sebelum melakukan pengabdian di tempat mitra, dilakukan penyusunan program pengabdian terlebih dahulu berdasarkan hasil analisis situasi dan analisis materi pada pihak mitra pengabdian. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai program penyuluhan tentang *bullying* kepada pihak sekolah melalui perangkat desa dan kepala sekolah agar menghadiri kegiatan ini dengan menjelaskan pentingnya informasi tentang *bullying* untuk mengembangkan karakter anak. Program pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang pengertian *bully*, jenis *bully*, karakteristik pelaku, korban, dan saksi, serta tindakan yang harus dilakukan siswa saat terlibat dengan perilaku *bully* di sekolah. Metode pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab penyajian video perilaku *bullying*, dan diskusi di SMPN 6 Kota Kediri.

Di dalam pelaksanaannya, kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang *bullying* dan cara pencegahannya. Berdasarkan rasional tersebut, maka program pengabdian ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada siswa-siswi di SMPN 6 Kota Kediri yang mengalami *cyberbullying*, sehingga nantinya siswa-siswi mampu melakukan penerapan pencegahan *bullying*. Atas dasar asumsi diatas, maka solusi pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat pada anak di SMPN 6 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada siswa-siswi tentang pentingnya mengetahui *bullying* dan cara pencegahannya.
2. Memberikan bekal kepada siswa-siswi untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Monitoring terhadap hasil pelaksanaan edukasi pencegahan *bullying*, maka untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada Tabel 1.

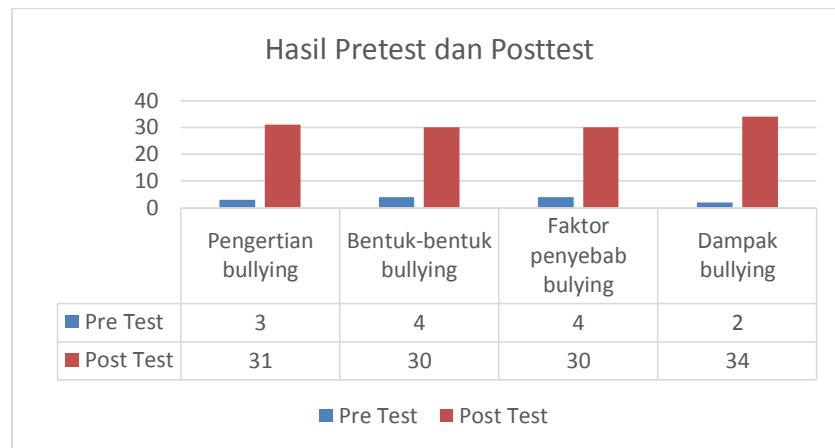
Tabel 1 Indikasi Keberhasilan Kegiatan Edukasi Pencegahan *Bullying*

No	Jenis Kegiatan	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1	Pengetahuan tentang <i>bullying</i>	Guru BK dan siswa-siswi SMPN 6 kota Kediri	Pengetahuan Guru BK dan siswa-siswi SMPN 6 kota Kediri	siswa-siswi di SMPN 6 kota Kediri dapat memahami tentang pengertian, bentuk-bentuk <i>bullying</i> , faktor penyebab <i>bullying</i> , peran orang-orang yang terlibat <i>bullying</i> , dan dampak <i>bullying</i>	kuesioner
2	Pemahaman tentang edukasi pencegahan <i>bullying</i>	Guru BK dan siswa-siswi SMPN 6 Kota Kediri	Pemahaman Guru BK dan siswa-siswi SMPN 6 Kota Kediri	Siswa-siswi SMPN 6 kota Kediri dapat menerapkan pencegahan <i>bullying</i>	Vidio <i>bullying</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh maraknya aktifitas

bullying yang terjadi di masyarakat, tak terkecuali dalam lingkungan pendidikan. Menurut (Yuyarti, 2018) mengatakan bahwa *bullying* merupakan suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang bisa dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih rendah atau lebih lemah baik dari sisi fisik ataupun kemampuan untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan pada Gambar 1 diketahui bahwa hasil pretest sebagian besar belum tahu dan nilai posttest dari 4 pertanyaan, 3 diantaranya siswa paham 31 siswa (91%) paham pengertian, 30 siswa (88%) paham bentuk bentuk *bullying*, serta 34 siswa (100%) paham pencegahan *bullying*.



Gambar 2. Sosialisasi di SMP 6 Kediri

Jenis-jenis *bullying* sendiri diantaranya *teasing* (sindiran) misalnya mengejek, menghina, melecehkan, meneriaki, dan mengganggu korban melalui alat komunikasi, *exclusion* (pengeluaran) misalnya mengucilkan korban secara sosial seperti mengeluarkan korban dari grup pertemanan, *physical* (fisik) misalnya memukul, menendang, menjambak,



mendorong, mengganggu, dan merusak barang milik korban, dan *harasement* (gangguan) misalnya mengganggu dan menyerang tentang masalah seksual, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan (Field, 2007).

Faktor yang dapat menyebabkan munculnya perilaku *bullying*; dendam, stabilitas emosi yang rendah, cara mendidik anak, tradisi. Akibat *bullying* antara lain depresi, *phobia* sekolah, merasa tidak berharga, dan mengucilkan.

Cara mengatasi *bullying* di sekolah antara lain:

1. Edukasi perihal perilaku perundungan perlu diberikan kepada guru dan staf di sekolah bersangkutan.
2. Guru perlu menanamkan pada peserta didik untuk berani melawan guna mencegah adanya tindakan *bullying*.
3. Sosialisasi mengenai bahaya perundungan dilakukan di sekolah serta di lingkungan bermain untuk para siswa, guru, hingga staf.
4. Sekolah memberikan program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa *bully* adalah tindakan jahat dan tak diterima di sekolah.
5. Orang tua mengajarkan etika terhadap sesama, yakni menumbuhkan kepedulian dan sikap saling menghargai.

KESIMPULAN

Siswa SMPN 6 Kota Kediri merasa senang dan berkomitmen bahwa tidak akan membully temannya lagi baik disekolah maupun dirumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins.
- Field, E. M. (2007). *Bully blocking : Six secrets t o help children deal with teasing and bullying*. Jessica Kingley Publishers.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter. *Jurnal kreatif* 9(1), 54-55.